

BAB I

PENDAHULUAN

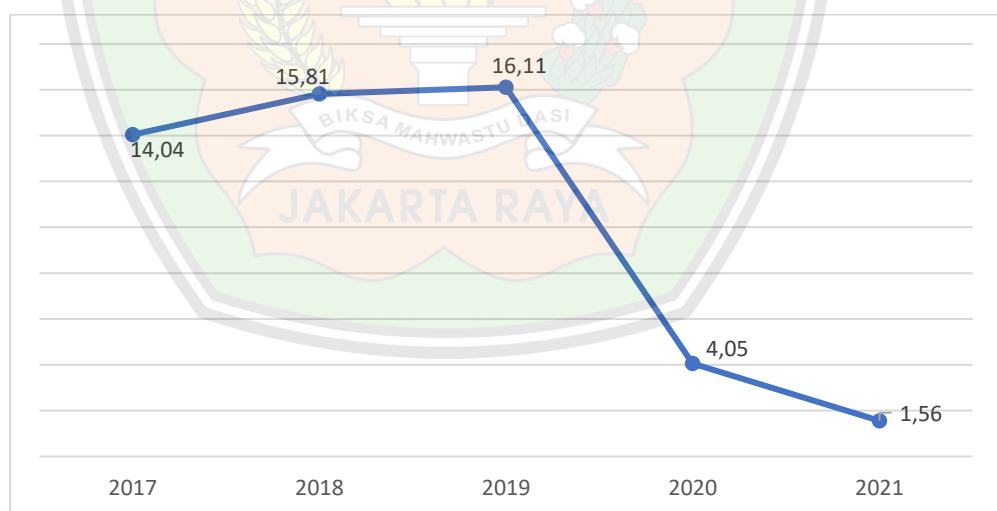
1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap perusahaan pasti bertujuan untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan mampu beroperasi dalam jangka waktu yang lama dan diharapkan tidak mengalami risiko kesulitan keuangan yang dapat berujung kepada kebangkrutan. Namun, dalam praktiknya tidak ada satupun perusahaan yang terhindar dari risiko kesulitan keuangan atau yang biasa disebut *financial distress*.

Financial distress merupakan suatu ancaman bagi setiap perusahaan. *Financial distress* menurut (Sanchiani & Bernawati, 2018) adalah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan yang dikategorikan mulai dari kesulitan likuiditas ringan sampai dengan kesulitan yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* yang dialami perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor yang diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal diantaranya faktor finansial dan non-finansial. Faktor finansial yaitu kondisi keuangan perusahaan yang buruk, seperti tingkat profitabilitas rendah yang menandakan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang rendah sehingga akan mengalami kesulitan untuk menjalankan operasionalnya, tingkat likuiditas rendah yang nantinya akan berujung pada kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan tingginya tingkat *leverage* dapat berisiko timbulnya kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat hutang lebih tinggi dari aset yang dimiliki sehingga perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba yang lebih banyak untuk membayar hutang dan besarnya bunga. Selain itu, faktor non-finansial yaitu kesalahan strategi manajemen perusahaan. Adapun faktor eksternal yang disebabkan oleh keadaan ekonomi suatu negara tersebut atau kondisi ekonomi global yang tidak menentu, di mana dapat membuat perusahaan mengalami ketidakstabilan keuangan.

Kombinasi dari melemahnya prospek industri ke depan serta digabungkan dengan pengelolaan manajemen yang buruk dapat berakibat fatal bagi kestabilan

perusahaan. Potensi kebangkrutan akan semakin menguat manakala ekonomi berada di ambang resesi, yang dipicu oleh pandemi global yang terjadi beberapa tahun terakhir. Pandemi yang terjadi di berbagai belahan dunia ini termasuk Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pembatasan mobilitas penduduk. Hal ini sangat berdampak terhadap berbagai sektor usaha di Indonesia. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak paling parah dari terjadinya pandemi saat ini. Yang mana kebijakan tersebut menyebabkan berkurangnya daya beli dan minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan khususnya produk-produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sehingga berpengaruh terhadap menurunnya aktivitas operasi pada sektor ini. Akibat dari fenomena tersebut perusahaan di sektor ini akan menghadapi beberapa risiko antara lain menurunnya pendapatan dan laba usaha, penurunan ini tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan hingga berpotensi tinggi mengalami *financial distress*. Hal ini terbukti dari data statistik mengenai jumlah kunjungan wisatawan yang menurun beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut dijelaskan secara rinci pada grafik berikut:



Sumber: BPS (2021)

Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2017-2021

Dilihat dari data diatas bahwa kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia sepanjang tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Di tahun 2018 mencapai 15,81 juta atau meningkat sebesar 12,61% dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebesar 14,04 juta kunjungan. Kemudian di tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 1,9%. Sedangkan perubahan signifikan terlihat pada tahun 2020 hingga 2021. Penurunan mulai terjadi dari tahun 2019 menuju tahun 2020 yaitu sebesar 74,9%. Penurunan terus berlanjut di tahun berikutnya sebanyak 61,5% di tahun 2021. Fenomena ini menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan wisatawan dapat mengancam kondisi kesehatan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Indonesia. Kemudian keadaan ini semakin diperburuk dengan faktor-faktor lainnya seperti inflasi, dan melemahnya nilai tukar rupiah yang dapat memicu peningkatan biaya produksi. Kondisi-kondisi seperti inilah dapat berdampak pada keberlangsungan sektor usaha ini, di mana banyak perusahaan berpotensi menghadapi *financial distress* bahkan kebangkrutan.

Fenomena lainnya dialami oleh PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW) yang mengalami *financial distress* hingga berujung dikeluarkannya dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*) sejak tahun 2019 lalu. Hal ini berhubungan dengan kinerja perusahaan yang terus menurun selama beberapa periode. Hingga akhir Juni 2019 lalu perusahaan mencatatkan penurunan pendapatan 10,13% sebesar Rp13,34 miliar dari Rp14,85 miliar pada periode sama tahun lalu serta beban usaha yang tercatat meningkat 4,19% jadi Rp7,15 miliar pada periode tersebut dari sebelumnya Rp6,85 miliar. Sementara itu, rugi bersih meningkat signifikan menjadi Rp342,43 miliar dari tahun sebelumnya yang hanya Rp51,28 miliar. Kinerja perusahaan yang tidak kunjung membaik ini, maka Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk menghapus catatan saham PT Grahamas Citrawisata Tbk (CNBC Indonesia, 2019).

Apa yang terjadi di atas menunjukkan bahwa pentingnya laporan keuangan untuk menangkap fenomena ini dan angka yang disajikan pada laporan keuangan dapat digunakan untuk dijadikan prediksi terkait keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan dapat dijadikan landasan dasar dalam mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio

keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut (Masruri, 2019). Oleh sebab itu, diperlukan analisis rasio keuangan agar dapat memprediksi kesulitan keuangan lebih dini, sehingga pihak manajemen perusahaan bisa melakukan tindakan-tindakan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Selain itu analisis ini dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusannya, seperti pihak kreditur dalam melihat resiko yang akan timbul sebelum memberikan pinjamannya dan menjadi pertimbangan oleh investor untuk menentukan investasi yang tepat.

Ada berbagai aspek yang bisa dipakai untuk mengetahui hal apa saja yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Banyak penelitian yang mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, diantaranya seperti penelitian dari Giovanni et al. (2020), Wulandari (2019) dan Sudaryanti & Dinar (2019). Sedangkan menurut hasil penelitian dari Saputri & Asrori (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terjadinya kondisi *financial distress* juga bisa dipengaruhi oleh likuiditas. Memiliki berbagai perbedaan hasil penelitian terdahulu di berbagai sektor perusahaan salah satu penelitian dari Wulandari (2019), Sudaryanti & Dinar (2019) dan Amanda & Tasman (2019) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Adapun hasil berbeda yang dinyatakan oleh penelitian lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Masruri (2019) dan Lestari (2019) bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Selain yang telah dijelaskan di atas, untuk mengetahui hal yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* yaitu *leverage*. Ada beberapa hasil penelitian yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* diantaranya adalah Amanda & Tasman (2019), Rachmawati & Retnani (2020) dan Saputri & Asrori (2019). Namun ada beberapa penelitian yang mengemukakan gagasan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *financial distress* yaitu Giovanni et al. (2020) dan Sudaryanti & Dinar (2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta beragamnya dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Kalangan Akademisi

Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *financial distress* sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memperkuat hasil penelitian terdahulu dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Bagi Profesional

Bagi pihak profesional, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan dasar evaluasi terkait dengan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta dapat menjadi informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga pihak investor dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi mereka pada perusahaan dan pihak kreditur dapat melakukan penilaian kredit mengenai apakah suatu perusahaan layak diberikan sejumlah pinjaman.

3. Bagi Regulator

Bagi pihak regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan rasio keuangan dan *financial distress*.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada, yaitu:

1. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Tahun pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2017-2021.
3. Variabel independent pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan rumus ROA (*Return On Asset*), likuiditas yang diukur dengan rumus *Current Ratio*, dan leverage yang diukur dengan rumus *Debt Ratio*.
4. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *financial distress* yang diukur oleh ICR (*Interest Coverage Ratio*)

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial.